

**PERAN PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS LUMBUNG
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI IBU
MENGENAI PEMBERIAN IMUNISASI BAYI DI DESA DARMARAJA
KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS**

MUHAMAD NIZAR MAULANA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman para ibu akan pentingnya pemberian imunisasi pada balita, rendahnya keikutsertaan masyarakat untuk ikut program imunisasi, sebagian besar para ibu kurang memiliki kesempatan untuk hadir dalam kegiatan posyandu karena sibuk dengan pekerjaannya dan rendahnya kesadaran para ibu terhadap pentingnya kesehatan anaknya sehingga belum merupakan suatu kebutuhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 2) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 3) Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?.

Metode penelitian yang di pakai adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (literature study), studi lapangan (observasi dan wawancara).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa: 1) Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis secara umum telah dilaksanakan, namun demikian terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum dilaksanakan dengan baik. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat ekonomi, adanya mitos kepercayaan dilingkungan masyarakat, minimnya fasilitas, kurang jelasnya informasi, kurangnya anggaran dan sumber dana dan kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak ketiga. 3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan petugas pendidikan dan pelatihan, seminar dan workshop, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita, menyediakan berbagai fasilitas berupa pedoman tentang imunisasi.

Kata Kunci : *Peran, Petugas Kesehatan, Partisipasi Ibu, Imunisasi Bayi*

A. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini.

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi dan juga anak adalah ibu. Pilihan memang ada ditangan orang tua, tetapi bagaimanapun tugas orang tua untuk melindungi anaknya. Imunisasi bukanlah hal yang baru dalam dunia kesehatan di Indonesia, namun sampai kini banyak orang tua yang masih ragu-ragu dalam memutuskan apakah anaknya akan diimunisasi atau tidak.

Semakin rendahnya anak yang mendapatkan cakupan imunisasi dasar lengkap serta masih ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi, hal ini akan berdampak pada kesehatan anak dan terancam akan terkena penyakit dan wabah penyakit seperti penyakit TBC (Tuberkulosis), difteri, pertusis, tetanus, campak, polio, dan hepatitis B

akibat dari tidak mengikutsertakan anak dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap. Kemungkinan terjadi akibat beberapa faktor seperti pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar kurang, penyuluhan tentang imunisasi dasar kurang maksimal, serta kurangnya dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat, dan pemerintah, sehingga menyebabkan rendahnya keinginan ibu untuk mengikutsertakan anak dalam kegiatan imunisasi khususnya pemberian imunisasi dasar lengkap.

Puskesmas merupakan unit pelaksana pelayanan kesehatan di wilayah kecamatan yang melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan. Pembangunan Puskesmas di tingkat kecamatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sebagai akibat dari minimnya fasilitas kesehatan di puskesmas tersebut, serta diasumsikan rendahnya peran aktif petugas kesehatan puskesmas terhadap pelaksanaan program imunisasi. Selain itu juga diasumsikan akibat rendahnya kemampuan dan keterampilan petugas imunisasi dalam melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan dalam program imunisasi, baik dari perencanaan maupun pelaksanaan imunisasi

Faktor petugas kesehatan puskesmas dalam hal ini petugas imunisasi juga mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan ibu yang mempunyai bayi/balita untuk

diimunisasi dengan memberdayakan posyandu, artinya program imunisasi akan tercapai dengan optimal jika masyarakat ikut berpartisipasi terhadap program tersebut, dan partisipasi tersebut terwujud jika masyarakat diberdayakan. Konsep posyandu adalah konsep pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan menyadari akan kebutuhan kesehatan diri dan keluarga.

Rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi atau balita diasumsikan karena rendahnya partisipasi ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita untuk diimunisasi, sebagai akibat minimnya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi mengenai rendahnya partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman para ibu akan pentingnya pemberian imunisasi pada balita.
2. Rendahnya keikutsertaan masyarakat untuk ikut program imunisasi.
3. Rendahnya kesadaran para ibu terhadap pentingnya kesehatan anaknya sehingga belum merupakan suatu kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai

pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 2) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 3) Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Peran

Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran berarti laku, bertindak Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:751) mempunyai arti sebagai berikut: Menurut Soekanto (2007: 65) bahwa : “Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, peran juga dapat diartikan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.

2. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan berdasarkan Undang-undang No 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

3. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan gagasan kunci untuk psikologi sosial. Partisipasi melibatkan kesadaran individu dan sosial. Tugas utama konsep partisipasi ialah mencerminkan dan membuat teorisasi komunitas. Penulis berpendapat bahwa partisipasi merupakan kunci dari konstituen komunitas yang berlaku. Masyarakat dan partisipasi secara intrinsik memiliki keterkaitan dan penulis perlu membahas dua konsep dalam kaitannya dengan lain.

Huraerah, (2008:100), menyatakan bahwa:

Partisipasi warga ialah proses pengambilan keputusan

langsung dalam kebijakan publik. Warga berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima (objek) tetapi sebagai subjek dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Dari pengertian partisipasi di atas disimpulkan bahwa partisipasi adalah ikut sertanya seseorang atau sekelompok orang dalam pelaksanaan, serta memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang karena adanya dorongan atau sedikit paksaan dari orang lain.

4. Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi bisa mencegah beberapa penyakit infeksi penyebab kematian atau kecacatan. Secara umum tujuan imunisasi antara lain untuk menurunkan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada anak dan balita, selain itu imunisasi sangat efektif untuk mencegah penyakit menular. Jenis imunisasi dasar yang diwajibkan oleh pemerintah antara lain imunisasi hepatitis B, BCG, DPT, Polio, dan

Campak. Ranuh, (2008:10) bahwa: “Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpajang pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit”.

5. Peran Petugas Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Terkait pentingnya tenaga kesehatan, unsur yang berperan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, dijelaskan bahwa: “Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan”.

Seorang ibu yang tidak mengimunitasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (*predisposing factors*) atau karena rumahnya jauh dari posyandu atau puskesmas tempat mengimunitasi

anaknya (*enabling factors*). Sebab lain mungkin karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat disekitarnya tidak pernah mengimunitasikan anaknya (*reinforcing factor*) (Notoadmodjo, 2012:56).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di pakai adalah metode deskriptif analisis. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan. jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain bidan desa, kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang yang terkait dengan fokus permasalahan penelitian ini.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa

Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis secara umum telah dilaksanakan, namun demikian terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum optimal.

Untuk mengetahui mengenai pembahasan tiap-tiap dimensi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petugas kesehatan dalam kegiatan pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada para ibu balita di Desa Darmaraja dilakukan ketika pelaksanaan posyandu sedang dilaksanakan. Selain itu dilakukan pada saat ada ibu balita yang datang ke puskesmas ataupun tempat praktek bidan desa. Selanjutnya terkait pelaksanaan kegiatan untuk menumbuhkembangkan kepercayaan para ibu balita dalam menghadapi masalah kesehatan masih kurang optimal dilakukan, hal ini terlihat ketika dilaksanakannya posyandu, petugas hanya sebatas memberikan imunisasi saja tanpa adanya pemberian informasi secara jelas mengenai pentingnya imunisasi dan langkah-langkah yang harus dilakukan para ibu ketika anaknya terkena penyakit.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran petugas kesehatan sebagai motivator di Desa Darmaraja diketahui Petugas Kesehatan Puskesmas telah dapat memberi bimbingan penyuluhan kepada para ibu yang memiliki balita, Petugas Kesehatan Puskesmas dapat menumbuhkembangkan kepercayaan ibu balita dalam menghadapi permasalahan kesehatan anaknya, namun demikian dalam membangkitkan semangat para ibu balita dalam meningkatkan kesehatan anaknya masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian bahwa petugas kesehatan sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada orang lain sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan.

2. Sebagai Dinamisator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petugas dalam menggerakkan para ibu dalam menghadapi permasalahan kesehatan anak, petugas masih kurang mampu untuk dapat menggerakkan para ibu balita dalam menghadapi masalah kesehatan anaknya, misalnya saja ketika ada ibu yang anaknya terkena penyakit. Selanjutnya petugas puskesmas dalam mengajak para kader posyandu di desa untuk aktif memberikan informasi pentingnya imunisasi pada para ibu balita untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya yaitu dengan mengajak para kader posyandu sehingga dapat menyampaikan

informasi tentang imunisasi bagi balita dilakukan oleh para kader posyandu.

Untuk pelaksanaan indikator Petugas Kesehatan Puskesmas melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti bidang desa, kader posyandu dan pemerintah desa dalam pelaksanaan imunisasi dapat dilakukan secara bersama-sama yaitu petugas dari puskesmas, bidan desa dan para kader, hal ini menunjukkan bahwa dari pihak-pihak tersebut adanya kerjasama yang terjalin untuk keberhasilan pelaksanaan imunisasi.

Mundakir (2006:15) menyatakan bahwa:

Komunikator merupakan orang ataupun kelompok yang menyampaikan pesan atau stimulus kepada orang atau pihak lain dan diharapkan pihak lain yang menerima pesan (komunikasikan) tersebut memberikan respons terhadap pesan yang diberikan. Proses dari interaksi antara komunikator ke komunikasikan disebut juga dengan komunikasi. Selama proses komunikasi, tenaga kesehatan secara fisik dan psikologis harus hadir secara utuh, karena tidak cukup hanya dengan mengetahui teknik komunikasi dan isi komunikasi saja tetapi juga sangat penting untuk mengetahui sikap, perhatian, dan penampilan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa petugas kesehatan sebagai dinamisator harus mampu melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau stimulus kepada orang atau pihak lain sehingga dapat menggerakkan dan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan.

3. Sebagai Innovator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Petugas Kesehatan Puskesmas dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada para ibu untuk memberikan imunisasi pada anak balitanya, telah dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti bidang desa, kader posyandu dan pemerintah desa dalam pelaksanaan imunisasi.

Selanjutnya petugas kesehatan dari puskesmas dalam memberikan pemahaman yang jelas kepada para ibu balita tentang imunisasi bagi anak dan dalam menangani permasalahan kesehatan anak balita, petugas kesehatan dari puskesmas belum optimal dalam memberikan pemahaman yang jelas kepada para ibu balita tentang imunisasi bagi anak.

Novita, (2011:120) menyatakan bahwa:

Petugas kesehatan masyarakat dapat berperan sebagai agen pembaharu terhadap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat terutama dalam merubah perilaku dan pola hidup yang erat kaitannya dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan.

Dengan demikian tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya sebagai agen pembaharuan harus melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Petugas Kesehatan Puskesmas dalam memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas kesehatan khususnya fasilitas imunisasi perlu lebih ditingkatkan lagi karena kurang memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas kesehatan khususnya fasilitas imunisasi. Selanjutnya petugas kesehatan dari puskesmas ataupun bidan desa dapat memberikan saran-saran yang diperlukan oleh para ibu, petugas kesehatan dari puskesmas ataupun bidan desa dapat memberikan saran-saran perbaikan untuk kesehatan para balita.

Peran sebagai seorang fasilitator dalam pemberian imunisasi kepada balita juga harus dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan pada setiap kunjungan ke pusat kesehatan.

Sardiman, (2007:87) menyatakan bahwa:

Menjadi seorang fasilitator tidak hanya di waktu pertemuan atau proses penyuluhan saja, tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator secara

khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika pasien ingin bertanya secara lebih mendalam dan tertutup

Dengan demikian fasilitator harus terampil mengintegritaskan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi. Tenaga kesehatan harus mampu menjadi seorang pendamping dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti.

2. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih sulitnya menumbuh kembangkan kepercayaan ibu balita dalam menghadapi permasalahan kesehatan anaknya karena rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat ekonomi

keluarga dan adanya mitos kepercayaan dilingkungan masyarakat

2. Belum memadainya kemampuan sumber daya manusia, minimnya fasilitas yang dimiliki yaitu berupa pedoman tentang imunisasi, media dan kesungguhan para petugas dan ibu yang masih rendah
3. Kurang cepat tanggapnya dalam menghadapi masalah kesehatan anak balita karena kemampuan sumber daya manusia baik petugas maupun ibu balita yang masih rendah, minimnya fasilitas pendukung dan kurang jelasnya informasi terkait masalah kesehatan balita
4. Kurangnya fasilitas yang dimiliki, kurangnya sumber dana dan kurangnya informasi terkait kebutuhan ibu balita serta kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak ketiga misalnya pihak swasta untuk dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan
5. Kurangnya pemenuhan permintaan para ibu berupa keterbatasan anggaran yang dimiliki, belum lengkapnya fasilitas yang dimiliki dan belum dilakukannya kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan berbagai kebutuhan terutama fasilitas kesehatan anak balita.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat ekonomi, adanya mitos kepercayaan dilingkungan masyarakat,

minimnya fasilitas, kurang jelasnya informasi, kurangnya anggaran dan sumber dana dan kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak swasta.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan keahlian petugas melalui berbagai kegiatan pengembangan SDM misalnya pendidikan dan pelatihan, seminar dan workshop, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada balita agar memiliki kekebalan terhadap penyakit.
2. Pemberian penjelasan dan petunjuk pada petugas secara rutin,

mengajukan permohonan penambahan anggaran, mencari sumber dana dari pihak swasta melalui kerjasama untuk menyediakan berbagai fasilitas berupa pedoman tentang imunisasi, media dan kesungguhan para petugas dan ibu

3. Memberikan kesempatan dan mengikutsertakan petugas dalam berbagai kegiatan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, melengkapi berbagai fasilitas pendukung dengan menambah sejumlah anggaran dan menjalin komunikasi dan pendekatan secara intens dengan ibu balita agar dapat memberikan informasi yang cepat dan akurat mengenai masalah kesehatan anak yang dihadapi para ibu
4. Melengkapi dan menambah sejumlah fasilitas, menambah sejumlah sumber dana dan meminta kejelasan informasi terkait kebutuhan ibu balita serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak swasta sehingga para ibu akan mudah mendapatkan akses fasilitas kesehatan
5. Menambah sejumlah anggaran melalui pengajuan permohonan kepada pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan, melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan fasilitas dan melakukan komunikasi dan pendekatan dengan ibu balita sehingga kebutuhan para ibu balita terkait imunisasi dapat terpenuhi

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan dan keahlian petugas, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita, menyediakan berbagai fasilitas berupa pedoman tentang imunisasi, media dan kesungguhan para petugas dan ibu, menjalin komunikasi dan pendekatan secara intens dengan ibu balita, meminta kejelasan informasi terkait kebutuhan ibu balita serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga ataupun swasta.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis secara umum telah dilaksanakan, namun demikian terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi dapat diketahui bahwa peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis sudah dapat dilaksanakan. Namun masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya kurang sesuai

dengan peranan penting petugas dalam bidang kesehatan menurut Efendi (2008 : 126).

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat ekonomi, adanya mitos kepercayaan dilingkungan masyarakat, minimnya fasilitas, kurang jelasnya informasi, kurangnya anggaran dan sumber dana dan kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak ketiga.
3. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan petugas pendidikan dan pelatihan, seminar dan workshop, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita, menyediakan berbagai fasilitas berupa pedoman tentang imunisasi, media dan kesungguhan para petugas dan ibu, menjalin komunikasi dan pendekatan secara intens dengan ibu balita, meminta kejelasan informasi terkait kebutuhan ibu balita serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga ataupun swasta.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung sebaiknya dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dalam melakukan tugasnya harus lebih mengoptimalkan perannya,

sehingga partisipasi ibu balita pelaksanaannya program imunisasi dapat meningkat.

2. Untuk menghindari hambatan-hambatan yang mungkin timbul kembali, sebaiknya Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya bagi petugas lapangan seperti kegiatan pelatihan, diklat khusus, melanjutkan pendidikannya, meningkatkan sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan tugas di dukung oleh sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai. Sebaiknya Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung lebih berupaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dengan cara meningkatkan pelaksanaan perannya dengan kesadaran yang tinggi, konsistensi sehingga partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dapat meningkat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Harahap, dkk. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi*

- Pembangunan Kerakyatan. Humaniora* *Berbasis Bandung:* Novita Regina, VT. 2011. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Bogor : Ghalia. Indonesia
- Irene Siti Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ranuh,I.G.N.2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006, Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional, Pusat Bahasa. Sardiman, AM. 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung,. Rajawali Pers
- Mundakir. 2006 *Komunikasi Keperawatan, Aplikasi dalam pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo.
- Muninjaya. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC: 220-234 **Dokumen Perundangan-undangan**
Undang-Undang No 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta